

## KEPEMIMPINAN & KOMUNIKASI

**Regina Isna Nawali<sup>1</sup>**

reginaisnawali04@gmail.com<sup>1</sup>

**Nayla Syaharani Ramli<sup>2</sup>**

naylasyaharaniramli@gmail.com<sup>2</sup>

**Siradjuddin<sup>3</sup>**

siradjuddin@uin-alauddin.ac.id<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

### ABSTRACT

*Leadership and communication are two crucial elements that determine how an organization operates and develops. A leader is not only required to be able to provide direction but also to convey messages clearly and build strong relationships with members of the organization. Effective communication helps create a shared understanding, strengthen cooperation, and reduce the potential for misunderstandings in carrying out tasks. This journal discusses how leadership and communication are interrelated, starting from the basic understanding of both, the communication process that occurs between leaders and members, and the factors that determine communication effectiveness. Furthermore, this journal also highlights the various communication styles used by leaders and how these styles affect work dynamics within the organization. Through this discussion, it is clear that strong leadership and good communication are the main foundations for creating a productive, harmonious organization that is able to achieve its goals more effectively.*

**Keywords:** *Leadership, Communication, Communication Style, Effective Communication, Organization.*

### ABSTRAK

Kepemimpinan dan komunikasi merupakan dua unsur penting yang menentukan bagaimana sebuah organisasi berjalan dan berkembang. Seorang pemimpin bukan hanya dituntut mampu memberi arahan, tetapi juga harus dapat menyampaikan pesan dengan jelas serta membangun hubungan yang kuat dengan anggota organisasi. Komunikasi yang efektif membantu menciptakan pemahaman yang sama, memperkuat kerja sama, dan mengurangi potensi kesalahpahaman dalam pelaksanaan tugas. Dalam jurnal ini dibahas bagaimana kepemimpinan dan komunikasi saling berkaitan, mulai dari pengertian dasar keduanya, proses komunikasi yang terjadi antara pemimpin dan anggota, hingga faktor-faktor yang

menentukan efektivitas komunikasi. Selain itu, jurnal ini juga menyoroti berbagai gaya komunikasi yang digunakan pemimpin dan bagaimana gaya tersebut memengaruhi dinamika kerja dalam organisasi. Melalui pembahasan ini, diperoleh gambaran bahwa kepemimpinan yang kuat dan komunikasi yang baik merupakan fondasi utama bagi terciptanya organisasi yang produktif, harmonis, dan mampu mencapai tujuannya dengan lebih efektif.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Komunikasi, Gaya Komunikasi, Komunikasi Efektif, Organisasi.

## **PENDAHULUAN**

Kepemimpinan merupakan salah satu elemen yang menentukan arah dan perkembangan sebuah organisasi. Dalam berbagai bidang, baik pemerintahan, pendidikan, maupun dunia usaha, peran pemimpin tidak hanya sebatas memberi instruksi, tetapi juga memastikan bahwa seluruh anggota memahami tujuan yang hendak dicapai. Dalam konteks organisasi modern yang dihadapkan pada dinamika lingkungan dan tuntutan kinerja yang semakin tinggi, tugas pemimpin menjadi semakin kompleks. Mereka dituntut tidak hanya menguasai aspek teknis, tetapi juga mampu mengelola manusia sebagai unsur terpenting dalam proses kerja.

Di sisi lain, komunikasi menjadi fondasi utama dalam setiap aktivitas organisasi. Tanpa komunikasi yang jelas, terarah, dan terbuka, sebuah organisasi akan sulit bergerak menuju tujuan bersama. Pesan yang tidak tersampaikan dengan baik dapat menimbulkan kesalahpahaman, melemahkan koordinasi, dan bahkan memicu konflik internal yang menghambat

pencapaian kinerja. Hal inilah yang membuat komunikasi tidak bisa dipisahkan dari kepemimpinan. Seorang pemimpin yang tidak mampu berkomunikasi secara efektif akan kesulitan membangun kepercayaan dan mempengaruhi anggotanya, sehingga proses kerja tidak berjalan secara optimal.

Kenyataan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan organisasi banyak dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi pemimpinnya. Komunikasi yang terbuka dan konsisten membuat anggota merasa dihargai dan dilibatkan, sehingga menumbuhkan motivasi serta rasa memiliki terhadap organisasi. Sebaliknya, pola komunikasi yang tidak jelas atau terlalu tertutup sering menjadi penyebab turunnya kualitas hubungan kerja dan lemahnya kontribusi anggota.

Dalam perkembangan organisasi saat ini, kemampuan pemimpin dalam mengelola komunikasi tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga

mencakup bagaimana mereka menyesuaikan gaya komunikasi dengan situasi, karakter anggota, serta kebutuhan organisasi. Di tengah perubahan yang cepat, pemimpin dituntut adaptif dalam memilih pendekatan komunikasi agar pesan tidak hanya dipahami, tetapi juga mampu menggerakkan anggota untuk bertindak.

Melihat pentingnya keterkaitan antara kepemimpinan dan komunikasi, pembahasan mengenai kedua aspek ini perlu dikaji lebih mendalam. Jurnal ini mencoba menggambarkan bagaimana kepemimpinan dan komunikasi saling memengaruhi, apa saja proses penting yang terjadi di dalamnya, serta bagaimana gaya komunikasi pemimpin berperan dalam membentuk dinamika kerja. Pemahaman ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai peran komunikasi sebagai unsur kunci yang memperkuat efektivitas kepemimpinan dalam mencapai tujuan organisasi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Seluruh data diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen yang membahas kepemimpinan serta komunikasi dalam organisasi. Penelitian ini tidak menggunakan data lapangan, sehingga seluruh informasi yang digunakan berasal dari data sekunder yang telah dipublikasikan oleh peneliti atau penulis sebelumnya. Data sekunder tersebut

dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kepemimpinan dan komunikasi dalam konteks organisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Kepemimpinan Dan Komunikasi Serta Peran Penting Keduanya Dalam Organisasi**

Kepemimpinan adalah kemampuan seorang individu untuk memengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan orang lain agar bersedia bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi. Definisi ini menekankan bahwa kepemimpinan bukan hanya sekadar posisi formal, melainkan proses dinamis yang melibatkan keterampilan interpersonal dan kemampuan adaptasi. Menurut Waedoloh, Purwanta, dan Ediyono (2021), kepemimpinan yang efektif ditentukan oleh karakteristik pemimpin yang mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kebutuhan organisasi serta membangun hubungan interpersonal yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target, tetapi juga pada penciptaan iklim kerja yang positif dan pengembangan potensi individu.

Komunikasi, di sisi lain, merupakan proses pertukaran pesan yang memungkinkan koordinasi, pemahaman, dan kerja sama dalam organisasi. Komunikasi yang efektif tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kepercayaan, motivasi, dan keterlibatan anggota. Tasya, Hidayat, dan

Nurhakim (2021) menegaskan bahwa gaya komunikasi pemimpin berperan penting dalam meningkatkan motivasi karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Komunikasi yang jelas, terbuka, dan transparan menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan serta memperkuat hubungan antara pemimpin dan bawahan.

Kepemimpinan dan komunikasi memiliki keterkaitan yang erat dalam menentukan keberhasilan organisasi. Rahmanto, Naini, Priliantini, Hendriyani, dan Anshori (2022) menyoroti bagaimana komunikasi kepemimpinan publik dalam situasi krisis pandemi COVID-19 menjadi penentu kepercayaan masyarakat. Transparansi, konsistensi, dan framing pesan yang tepat membuat kepemimpinan lebih kredibel dan diterima oleh publik. Dengan demikian, kepemimpinan tanpa komunikasi yang efektif akan kehilangan daya pengaruh, sementara komunikasi tanpa kepemimpinan yang jelas akan kehilangan arah.

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan memberikan arah dan visi, sedangkan komunikasi memastikan bahwa visi tersebut dipahami, diterima, dan dijalankan oleh seluruh anggota organisasi. Keduanya merupakan fondasi utama dalam membangun efektivitas organisasi, meningkatkan kepuasan kerja, serta menjaga keharmonisan hubungan antar individu di dalamnya.

### **Komunikasi dalam kepemimpinan**

Komunikasi dalam kepemimpinan merupakan aspek yang sangat penting

karena seorang pemimpin yang efektif hampir selalu ditandai dengan kemampuan berkomunikasi yang baik. Kepemimpinan tidak hanya diukur dari sejauh mana tujuan organisasi tercapai, tetapi juga dari proses komunikasi yang dilakukan dalam membangun hubungan dengan anggota tim. Seorang pemimpin yang mampu berbagi informasi secara tepat waktu, peka terhadap pandangan orang lain, serta berkomunikasi dengan jelas dan ringkas di semua tingkatan organisasi akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Komunikasi yang efektif memungkinkan pesan yang disampaikan dapat dipahami secara utuh oleh penerima, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan lebih baik.

Dalam praktiknya, komunikasi kepemimpinan memiliki beberapa fungsi utama. Pertama, komunikasi berperan sebagai alat kontrol, di mana pemimpin dapat memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan standar organisasi. Kedua, komunikasi berfungsi sebagai motivasi, karena melalui penjelasan peran, pengakuan atas pencapaian, dan dorongan untuk perbaikan, karyawan akan merasa lebih bersemangat. Ketiga, komunikasi menjadi sarana ekspresi emosional yang memberi ruang bagi anggota tim untuk mengekspresikan perasaan dan memenuhi kebutuhan sosial. Keempat, komunikasi berfungsi sebagai penyedia informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan, perumusan strategi, dan negosiasi. Dengan demikian, komunikasi bukan hanya sekadar penyampaian pesan, tetapi juga instrumen

penting dalam membangun kepercayaan, motivasi, dan kerja sama.

Keterampilan komunikasi seorang pemimpin juga sangat menentukan efektivitas kepemimpinan. Pemimpin yang baik harus mampu menunjukkan kepercayaan kepada orang lain, membangun keberanian dalam menghadapi masalah, mendorong perbedaan pendapat yang konstruktif, serta menyampaikan nilai-nilai inti organisasi dengan jelas. Lebih dari itu, pemimpin juga harus menjadi teladan dalam berkomunikasi, sehingga dapat menginspirasi calon pemimpin di masa depan. Komunikasi yang dilakukan dengan cara ini akan memperkuat hubungan interpersonal, meningkatkan kepuasan kerja, dan menciptakan suasana kerja yang harmonis.

Selain itu, gaya kepemimpinan yang diterapkan akan memengaruhi cara seorang pemimpin berkomunikasi. Kepemimpinan transformasional, misalnya, menekankan pada motivasi internal dan pengembangan kemampuan individu, sehingga komunikasi yang dilakukan bersifat inspiratif dan membangun visi bersama. Kepemimpinan interaktif lebih menekankan pada hubungan timbal balik melalui transaksi positif, sementara kepemimpinan yang berorientasi individu menuntut pemimpin untuk berkomunikasi secara personal dalam mengelola perubahan. Bahkan dalam penelitian klasik, perilaku pemimpin dibedakan menjadi orientasi pada tugas dan orientasi pada hubungan, yang keduanya membutuhkan komunikasi yang sesuai agar

tujuan organisasi tercapai tanpa mengabaikan hubungan interpersonal.

Dengan demikian, komunikasi dalam kepemimpinan bukan hanya keterampilan teknis, melainkan inti dari proses kepemimpinan itu sendiri. Seorang pemimpin harus memahami bahwa gaya kepemimpinan yang dipilih akan menentukan pola komunikasi yang digunakan, dan pola komunikasi tersebut akan memengaruhi efektivitas organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, membangun komunikasi yang efektif menjadi keharusan bagi setiap pemimpin agar dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif, harmonis, dan berorientasi pada pencapaian tujuan bersama (Fikri et al., 2023)

### **Proses Komunikasi**

Komunikasi didefinisikan sebagai suatu proses. Misalnya seperti seseorang komunikator menyampaikan pesan berupa lambang-lambang yang mempunyai arti, yang disalurkan melalui suatu saluran tertentu kepada komunikan. Dari pengertian tersebut, dapat dilihat proses komunikasi diawali dengan komunikator yang menyampaikan pesan dan diakhiri dengan komunikan sebagai penerima pesan. Sedangkan menurut Vardiansyah (2004) proses komunikasi terjadi manakala manusia berinteraksi dalam aktivitas komunikasi: menyampaikan pesan guna mewujudkan motif komunikasi. Proses adalah urutan peristiwa. Maka dari itu proses komunikasi dapat diartikan sebagai urutan

peristiwa yang terjadi ketika manusia menyampaikan pesan kepada manusia lain. Proses komunikasi menurut Vardiansyah dibagi menjadi tujuh proses yaitu:

- Tahap 1: Penginterpretasian Yang diinterpretasikan adalah motif komunikasi, terjadi di dalam diri komunikator. Artinya, proses komunikasi tahap 1 bermula sejak motif komunikasi muncul hingga akal budi komunikator berhasil menginterpretasikan apa yang ia pikir dan rasakan ke dalam pesan. Proses penerjemahan motif komunikasi ke dalam pesan disebut *interpreting*, *penginterpretasian*. Akal budi manusia bertindak sebagai *interpreter*, alat *penginterpretasi*.
- Tahap 2: *Penyandian* Ditahap ini masih terjadi di dalam diri komunikator, berawal sejak pesan yang bersifat abstrak berhasil diwujudkan akal budi manusia ke dalam lambang komunikasi. Proses ini disebut *encoding*, proses *penyandian*. Akal budi manusia berfungsi sebagai *encoder*, alat *penyandi* (merubah pesan abstrak menjadi konkret).
- Tahap 3: *Pengiriman* Tahap 3 terjadi saat komunikator melakukan tindak komunikasi, mengirimkan lambang komunikasi dengan peralatan jasmaniah yang berfungsi sebagai *transmitter*, alat *pengirim pesan*.
- Tahap 4: *Perjalanan* Proses komunikasi tahap 4 terjadi antara komunikator dan komunikan, sejak pesan dikirim (*transmit*) hingga pesan diterima (*receive*). Jalan yang dilalui pesan untuk sampai kepada komunikan disebut saluran komunikasi (*communication channel*), yang didapat dari dua cara, yaitu dengan media (*mediated communication*) dan tanpa media (*nonmediated communication*).
- Tahap 5: *Penerimaan* Tahap ini ditandai dengan (*receive*) diterimanya lambang komunikasi melalui peralatan jasmaniah komunikan. Peralatan jasmaniah komunikan bertindak sebagai *receiver*, alat *penerima*.
- Tahap 6: *Penyandian Balik* Pada tahap ini terjadi pada diri komunikan, bermula sejak lambang komunikasi diterima melalui peralatan jasmaniah yang berfungsi sebagai *receiver* hingga akal budi manusia berhasil mengurainya. Proses tersebut dinamakan *decoding*, *penyandian balik*.
- Tahap 7: *Penginterpretasian* Tahap terakhir juga terjadi dalam diri komunikan, berawal sejak lambang komunikasi diurai ke dalam bentuk pesannya. Pada tahap ke 7 ini relatif sama dengan tahap yang pertama sehingga disebut proses *penginterpretasian*. Dimaknai juga sebagai proses *pemaknaan* (Kurniawan, 2016).

### **Efektivitas Komunikasi**

Efektivitas dalam komunikasi merujuk pada kemampuan menyampaikan pesan secara jelas, akurat, dan menghasilkan dampak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Lussier dan Achua (2004), komunikasi adalah bagian paling penting bagi para pemimpin karena komunikasi yang efektif merupakan salah satu strategi kepemimpinan. Komunikasi yang efektif bagi para pemimpin berarti cara pemimpin dalam berkomunikasi yang bertanggung jawab dan efektif. Efektif dalam berkomunikasi berguna untuk membangun hubungan dan kepercayaan dan rasa hormat (Green: 2005).

Menurut Wentz (1998), komunikasi yang efektif menggunakan bahasa tertulis (verbal) dan komunikasi non verbal, termasuk keterampilan mendengarkan, penggunaan teknologi untuk mendukung komunikasi yang efisien dan memilih metode untuk mengevaluasi apakah komunikasi yang efektif. Dalam memilih metode, para pemimpin memilih cara berkomunikasi berbagai saluran komunikasi, cerita, formal dan komunikasi informal.

Komunikasi yang efektif adalah penting bagi semua organisasi, seperti, sekolah, perusahaan dan sebagainya (Kline: nd). Selain itu, Daft (2008) menyarankan bahwa kepemimpinan harus menerapkan komunikasi yang efektif kecuali para pemimpin tidak dapat mencapai tujuan komunikasi. Hal ini karena, para pemimpin dapat mempengaruhi dan membujuk orang

menuju visi dan inspirasi. Khususnya, seorang pemimpin adalah orang yang menghabiskan banyak waktu untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui komunikasi tertulis, verbal dan nonverbal. Para pemimpin yang tidak mengerti bagaimana untuk berkomunikasi secara efektif akan membuat organisasi yang dipimpinnya menjadi bangkrut atau tidak berkembang. Lussier dan Achua (2004) menunjukkan penelitian mereka bahwa organisasi yang menggunakan sistem komunikasi yang efektif berhasil sedangkan hampir 10.000 perusahaan di Australia yang tidak melakukan pekerjaan mereka secara efektif karena komunikasi yang tidak efektif. Namun, komunikasi organisasi tidak hanya 'tanggung jawab, tetapi juga manajer pemimpin bertanggung jawab.

Menurut Daft (2008), seorang manajer perusahaan memiliki tanggung jawab komunikasi banyak untuk memutuskan dan mengendalikan organisasi. Komunikasi kepemimpinan berbeda dari manajemen komunikasi. Daft (2008) menyatakan bahwa komunikasi kepemimpinan adalah tentang visi dan komunikasi manajemen adalah tentang fakta dan statistik. Persamaannya, baik kepemimpinan dan manajer mungkin memiliki keterampilan komunikasi untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien. Komunikasi efektif memupuk hubungan yang baik. Manusia merupakan makhluk sosial, tidak bisa hidup sendiri, serta selalu membutuhkan komunikasi aktif. (Setiadi, 2014).

Berikut adalah beberapa karakteristik utama komunikasi kepemimpinan yang efektif untuk membangun tim yang kuat, terlibat, dan berkinerja tinggi:

1. Kejelasan dan Ringkas: Pemimpin yang merupakan komunikator efektif mampu menyampaikan gagasan mereka dengan jelas, ringkas, dan mudah dipahami. Mereka menghindari jargon dan istilah teknis yang dapat membingungkan anggota tim.
2. Transparansi dan Kejujuran: Membangun kepercayaan sangat penting bagi tim yang sukses. Pemimpin yang efektif berusaha untuk bersikap transparan dan jujur dalam komunikasi mereka, bahkan ketika menyampaikan berita yang sulit.
3. Mendengarkan Aktif: Pemimpin hebat bukan hanya pandai berbicara, tetapi juga pendengar yang penuh perhatian. Mereka mendengarkan secara aktif untuk memahami perspektif dan kekhawatiran anggota tim, menumbuhkan rasa nilai dan rasa memiliki.
4. Motivasi dan Inspirasi: Komunikasi kepemimpinan harus memicu semangat dalam tim Anda. Pemimpin yang efektif menggunakan bahasa yang memotivasi dan menginspirasi anggota tim untuk mencapai potensi penuh mereka dan mencapai tujuan yang ambisius.
5. Kemampuan beradaptasi: Para pemimpin terbaik menyadari bahwa gaya komunikasi yang seragam

tidaklah efektif. Mereka menyesuaikan pendekatan berdasarkan situasi, audiens, dan hasil yang diinginkan.

### **Pembagian Komunikasi**

Gaya komunikasi merupakan cara berkomunikasi dengan model verbal maupun non verbal meliputi cara memberi serta menerima informasi. Jika dalam isi pesan 'what' dan komunikator 'who', maka gaya komunikasi itu akan 'how'. Dalam hal ini, gaya komunikasi tidak berlaku di seluruh manusia secara sama, akan tetapi lebih mencerminkan karakter pribadi dan budaya (Saphiere et al., 2005). Mulyana. (2019) menyatakan bahwa gaya komunikasi akan mencerminkan nilai dan kepercayaan yang ditentukan budaya serta kepribadian. Saphiere et al., (2005) menyebutkan terdapat enam kunci utama pada gaya komunikasi, yaitu: (1) gaya komunikasi merupakan tendensi situasional, tidak hanya jenis komunikasi; (2) gaya komunikasi dipengaruhi oleh banyak faktor, (3) sebagaimana budaya, segala sesuatu berhubungan dengan gaya komunikasi; (4) diperlukan deskripsi netral, akan tetapi deskripsi memiliki kelemahan serta kelebihan; (5) Gaya komunikasi terdapat keterkaitan dengan hal yang bisa diamati serta tidak disadari antara perilaku motivasi; dan (6) terdapat dampak positif dan negatif dari masing-masing gaya komunikasi.

Menurut Suminar et al., (1999) gaya komunikasi ialah kekhasan, ciri-ciri mode, ekspresi atau tata cara dan tanggapan. Setiap

sikap diri akan mencerminkan beberapa gaya komunikasi yang akan dapat dikenali. Sementara menurut Dwiyaniti (2011) gaya komunikasi pemimpin merupakan perilaku komunikasi seorang pimpinan dengan karyawan, atau cara serta bagaimana seorang pimpinan berkomunikasi di dalam organisasi tertentu. Gaya komunikasi pimpinan ini dapat diterapkan serta bisa tidak dapat diterapkan pada kelompok lain.

Djuarsa (2004) dalam buku Teori Komunikasi menyebutkan terdapat enam gaya komunikasi, yaitu:

- a) The Controlling Style, gaya ini bersifat mengendalikan ditandai satu kehendak maupun maksud untuk membatasi, mengatur, memaksa perilaku. Orang yang menggunakan gaya komunikasi ini biasanya dikenal dengan komunikator secara satu arah.
- b) The Equalitarian Style, gaya komunikasi ini dikenal dengan komunikasi dua arah yang ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan verbal ataupun lisan dan tulisan. Komunikasi ini dikenal dengan komunikasi secara terbuka, artinya, setiap anggota dapat menyampaikan gagasan maupun pendapatnya dengan santai.
- c) Structuring Style, gaya komunikasi ini merupakan gaya komunikasi yang terstruktur memanfaatkan pesan verbal secara tertulis atau lisan untuk menegaskan perintah yang harus dikerjakan, penjadwalan tugas serta struktur organisasi.

- d) The Dinamic Style, gaya komunikasi ini cenderung agresif. Karena pengirim pesan. memahami lingkungan pekerjaannya fokus berorientasi pada pekerjaan. Gaya komunikasi ini biasanya dipakai juru kampanye untuk membawahi para wiraniaga.
- e) The Relinquishing Style, gaya ini mencermintah kesedian dalam menerima saran maupun pendapat orang lain dari pada keinginan memberikan perintah. Meskipun pengirim pesan memiliki hak memberikan perintah atau mengontrol orang lain.
- f) The Withdrawal Style, akibat yang ditimbulkan jika gaya ini diterapkan melemahnya tindak komunikasi, artinya tidak adanya keinginan orang yang menggunakan gaya ini untuk berkomunikasi. Karena terdapat beberapa persoalan dan kesulitan antarpribadi oleh individu-individu tertentu.

## **KESIMPULAN**

Kepemimpinan dan komunikasi merupakan dua hal yang saling melengkapi dalam menjalankan sebuah organisasi. Seorang pemimpin tidak hanya diukur dari kemampuannya memberi perintah, tetapi dari bagaimana ia membangun hubungan, menciptakan kepercayaan, dan memastikan setiap pesan dapat diterima dan dipahami dengan jelas oleh seluruh anggota. Pemimpin yang mampu berkomunikasi

secara terbuka, jujur, dan tegas akan lebih mudah memengaruhi, memotivasi, serta mengarahkan tim menuju tujuan yang sama.

Proses komunikasi yang baik membuat setiap anggota memahami perannya, mengetahui apa yang harus dilakukan, serta mampu memberikan umpan balik yang membangun. Selain itu, kemampuan pemimpin dalam mendengarkan, memberikan contoh, serta menyesuaikan gaya komunikasinya dengan situasi organisasi sangat menentukan keberhasilan kerja sama. Berbagai gaya komunikasi yang digunakan pemimpin, seperti gaya mengendalikan, terbuka, terstruktur, atau menerima masukan, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Pemimpin perlu memilih gaya yang paling tepat agar tidak hanya mencapai target organisasi, tetapi juga menjaga hubungan interpersonal yang sehat. Secara keseluruhan, kepemimpinan yang kuat hanya dapat berjalan efektif apabila didukung oleh komunikasi yang baik. Ketika keduanya selaras, organisasi akan lebih mudah mencapai tujuannya, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan anggota di dalamnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fikri, M., Zulkarnain, A. M., & Fauzi, A. (2023). *Kepemimpinan dan Komunikasi ( Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia )*. 4(1), 315–323.
- Kurniawan, bob aron. (2016). Proses Komunikasi Komunitas All Variant 250 UP Community (AVC 250 UP) Dalam Pembentukan Identitas Komunitas. *Jurnal E- Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi*, 4(1), 412–432.
- Tasya, N., Hidayat, N., & Nurhakim, L. (2021). Pentingnya Gaya Komunikasi dalam Kepemimpinan. *Cosmos: Jurnal Ilmu Komunikasi*. IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
- Rahmanto, A. N., Naini, A. M. I., Priliantini, A., Hendriyani, C. T., & Anshori, M. (2022). Krisis dan Komunikasi Kepemimpinan: Analisis Framing Media Sosial Ganjar Pranowo pada Masa Pandemi COVID-19. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(2), 178–190. Universitas Diponegoro.
- Waedoloh, H., Purwanta, H., & Ediyono, S. (2021). Gaya Kepemimpinan dan Karakteristik Pemimpin yang Efektif. *SHES: Journal of Social, Humanities, and Education Studies*. Universitas Sebelas Maret.
- Imanidar, O. (2022). Gaya Komunikasi Pimpinan Dalam Memotivasi Semangat Bekerja Di Sub Bagian Komunikasi Pimpinan Pemkab Tegal. *Kinesik*, 9(2), 154-163.
- Manalullaili, M. (2012). Komunikasi Efektif bagi Seorang Pemimpin. *Wardah*, 13(2), 165-172.
- Jahin, A. (2024, May 20). 6 Leadership Communication Styles for Team Success [With Examples]. WudPecker.

Telkom University. (2025, April 14). S2 Ilmu Komunikasi: Wujudkan Komunikasi yang Efektif. MComms Telkom University.